

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini masih pada tahap berkembang sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Peningkatan mutu pendidikan adalah cara dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan.

Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) dan tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Telah disebutkan dalam tujuan nasional yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Bab II pasal 4, yaitu “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memuat beberapa materi pelajaran yang dapat digunakan pada kehidupan nyata. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk itu siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani

maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang siswa harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan formal merupakan salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Yang meliputi beberapa jenjang, yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan atas. Proses Pendidikan formal ini lebih dikenal sebagai proses pendidikan di sekolah. Masalah pendidikan telah disebutkan dalam tujuan nasional yang tercantum pada Undang-Undang (UU) No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Pemerintah akhir-akhir ini mengusahakan mutu pendidikan di Tanah Air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, di karenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa.

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Menurut Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensional yang dimiliki seseorang”. Penguasaan dari hasil belajar seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengukuran, pengetahuan, kemampuan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bukanlah proses yang mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang

cukup panjang. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Agar pendidikan benar-benar berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka semua unsur yang terkait (peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, masyarakat, pemerintah, pencipta lapangan kerja dan sebagainya) harus turut berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan arus perkembangan modernisasi.

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk siswa dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Adanya evaluasi dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Nilai rata-rata ujian nasional tingkat SMA/MA tahun 2012/2013 dibandingkan dengan tahun 2011/2012 turun dari 7,7 menjadi 6,35. Data rata-rata yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester gasal SMA Muhammadiyah kelas XI yaitu 7,68. Dari rata-rata nilai tersebut masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah 70 yang artinya berada dibawah batas ketuntasan minimal. Sedangkan rata-rata hasil ujian nasional SMA/MA tahun 2011 Program IPS mata ujian ekonomi sebesar 7,75, dari rata-rata nilai tersebut masih terdapat beberapa nilai yang dibawah 70. Mata pelajaran ekonomi tercatat ada beberapa daerah dengan nilai dibawah 70 yaitu Maluku, Sulawesi Utara, Kalbar, NTT, Sulteng, Papua. (Asep Sjafrudin diambil dari [http://search.smartaddressbar.com/web.php?s= Pemanfaatan + Hasil+Ujian+asional+MA+untuk+Perbaikan+Akses+dan+Mutu+Pendidikan](http://search.smartaddressbar.com/web.php?s=Pemanfaatan+Hasil+Ujian+asional+MA+untuk+Perbaikan+Akses+dan+Mutu+Pendidikan) tanggal 22 Oktober 2014 pukul 17:34).

Prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti mata pelajaran, suasana belajar yang nyaman, kemandirian belajar. Faktor internal khususnya kemandirian belajar yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya prestasi belajar. Kemandirian belajar dapat mengorganisir diri siswa terhadap kebutuhannya dalam

mempelajari materi pelajaran. Sehingga dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka prestasi belajar akan dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Johson setiawan (2008:152), “Kemandirian belajar merupakan proses yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang dan biasanya satu kelompok”. Kemandirian sangat berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki. Dalam hal ini kemandirian diperlukan dalam menyelesaikan segala tanggung jawabnya untuk mempelajari materi mata pelajaran ekonomi.

Masih banyak siswa yang masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya. proses belajar sekarang ini sangat diperlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik (2003:50-51), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa”. Proses belajar mengajar bisa saja tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana di sebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (aktifitas belajar).

Selain masalah komunikasi guru dan siswa, aktifitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Aktifitas belajar siswa apabila dilakukan secara optimal akan memperoleh hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Akan tetapi aktifitas belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas masih butuh perhatian dari guru. Saat di dalam kelas siswa yang terlihat mendengarkan belum tentu ia dapat memahami pelajaran tersebut, tetapi siswa yang cenderung mencatat akan mampu memahami inti pelajaran tersebut atau sebaliknya.

Aktifitas belajar siswa jangan sampai diikuti oleh aktifitas emosi dan mental karena apabila dua faktor tersebut terlibat yang terjadi siswa tidak bisa menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari aktifitas belajar siswa diharapkan siswa trampil dan cerdas misalnya kemampuan mengamati, kemampuan mencari data,

kemampuan menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Aktifitas dalam lingkup ini mencakup menjawab pertanyaan, aktifitas bertanya, kerjasama dalam kelompok, dan mengerjakan soal.

SMA Muhammadiyah 1 sragen memiliki tempat yang cukup strategis pada daerah tersebut, lokasi yang berada di jalan utama Solo-Sragen menjadikan sekolah ini sebagai tujuan belajar para siswa yang berada di daerah Sragen, Solo. Walaupun berada dilokasi yang cukup strategis akan tetapi kondisi kegiatan belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi guru-guru. Kurangnya penggunaan metode-metode pada pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut salah satunya yang perlu menjadi perhatian adalah kemandirian siswa yang harus ditanamkan pada siswa agar mampu mengemban tanggung jawabnya. Dengan bertambahnya semangat untuk belajar sesuai denga tugas perkembangan maka siswa dapat bangkit untuk menjadi mandiri.

Selain kemandirian yang kurang ditanamkan aktifitas yang terjadi juga kurang, terlebih lagi saat tugas kelompok banyak siswa yang hanya mengandalkan 1-2 orang yang terlihat menonjol pada kelompok tersebut sedangkan yang lain hanya bermain bahkan tidur saat kerja kelompok. Saat guru memberikan pertanyaan pada seluruh kelas hanya 2-3 orang saja yang bisa menjawabnya itupun karena sudah ditunjuk oleh guru. berdasarkan latar belakang pada sekolah tersebut maka penelitian ini mengambil objek SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai prestasi belajar sangat luas dan kompleks. Agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, serta adanya keterbatasan dari peneliti maka penelitian ini hanya terbatas pada kemandirian siswa dan aktifitas belajar siswa pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar dan aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kemandirian yang ada pada siswa agar prestasi belajar siswa meningkat.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan aktifitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Menyebarkan luaskan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kemandirian belajar dan aktifitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
 - c. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemandirian belajar, aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa.